



# Warta Kasih

Media Komunikasi dan Pembinaan  
Jemaat GKJ Eben-Haezer

**Edisi Januari No. 373**

**Tahun XXXIII**



**Mulailah dari Diri Sendiri**



**Penasihat :**  
Majelis GKJ Eben-Haezer

**Desain & Tata Letak :**  
Yosua Chrial Martono

**Pemimpin Redaksi :**  
Dawami Martono

**Marketing :**  
Risa Yustisianingsih

**Penulis & Kontributor :**  
Sri Rukmini;  
Dawami Martono;  
Y.D. Sigit Purnomo;  
Tim Redaksi

**Bendahara :**  
Arie Prawesti  
  
**Distribusi :**  
Kantor GKJ Eben-Haezer

**Fotografer :**  
Bakominfo;  
GKJ Eben-Haezer

Redaksi menerima naskah berupa karangan, terjemahan, informasi, dan lain sebagainya yang bersifat membangun rohani dan persekutuan, bebas, dan tidak SARA.

Kirimkan dalam amplop tertutup kepada Redaksi Warta Kasih atau melalui email. Redaksi berhak mengedit tulisan yang masuk. Segala tulisan yang dimuat dalam Warta Kasih tidak selalu mencerminkan pendapat Majelis GKJ Eben-Haezer

**Alamat Redaksi :**  
Jl. Palapa Raya No.5,  
Pasar Minggu Jakarta 12520  
Telp. (021)7805083, Fax. (021)78845165  
Email : wartakasih\_ebenhaezer@yahoo.com

**Warta Kasih**  
Edisi Januari 2025



## Daftar Isi

Daftar Isi	1
Shallom	2
Renungan Majelis	3
Bahan Sarasehan Januari 2025	5
Rubrik Foto	9
Ucapan Ulang Tahun Pdt. Em. Djoko Sulistyo	29
Ucapan Ulang Tahun Jemaat Pandur	48



Warta Kasih dapat diakses di  
website :  
[www.gkj-ebenhaezer.org](http://www.gkj-ebenhaezer.org)



## **Shallom**

Shallom.....

Mulailah dari diri sendiri.....

Tahun baru adalah awal untuk memulai suatu lembaran yang baru

Biasanya bila akan mulai berjalan keluar, salah satu hal yang perlu kita lakukan adalah bercermin

Cermin menunjukkan siapa kita, saat kita menilai sudah apakah kita sudah layak tampil

Mulailah dari hubungan kita dengan Tuhan dan dengan sesama

Mulailah juga menghitung kembali perencanaan kita termasuk pengeluaran kita

Selamat memulai Tahun yang Baru, Tahun 2025

Sebagai Gereja yang bertumbuh dan berbuah

Tuhan memberkati,

Redaksi Warta Kasih



## Mulailah Dari Diri Sendiri

Yakobus 1:19-27



Menilai orang lain sangatlah mudah, bahkan cenderung dilakukan oleh banyak orang. Orang lebih cepat menemukan kesalahan orang lain dibandingkan kesalahan diri sendiri, oleh sebab itu kita sering mendengar kritik dan penilaian. “Wah kok begitu sih? Harusnya kan begini?” atau “Mosok begitu saja nggak ngerti, setiap orang kan harusnya tahu!” atau juga “Wah itulah akibatnya kalau kurang berlatih, jadi nggak maksimal yang ditampilkan.”

Yakobus berhadapan dengan jemaat Yahudi diaspora yang sedikit banyak terbiasa menerima “*judgement*” dari orang farisi dan para ahli taurat sehingga diantara mereka pun timbul semangat saling menghakimi dan menganggap diri benar. Mereka hanya siap mengkritik tetapi tidak siap dikritik dan kemudian marah. Yakobus melalui suratnya mengingatkan jemaat untuk hidup meneladan Kristus, bagaimana caranya? Dengan berpegang pada firman yang mereka dengar melalui perantaraan para rasul. Yakobus mengajak mereka untuk cepat mendengar tetapi lambat untuk berkata-kata, karena biasanya kata-kata yang keluar secara spontan sebagai reaksi dari sesuatu yang dilihat dan dirasakan belum dipikirkan sungguh-sungguh, akankah perkataan itu menyakiti hati orang lain yang mendengarnya atau tidak?

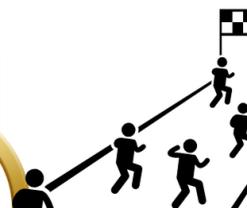
Selain itu Yakobus mengajak jemaat juga untuk tidak hanya sekedar mau mendengar firman, tetapi juga mau melakukannya. Sebab apa gunanya pendengaran jika kemudian tidak mempengaruhi perbuatan. Maka Yakobus menekankan pentingnya menjadi pelaku-pelaku firman. Firman yang hanya dengar sebentar akan dilupakan tetapi firman yang diejawantahkan dalam perbuatan akan membekas dalam ingatan dan menjadi sebuah kebiasaan.

Sebagai manusia modern di masa kini, harusnya pesan Yakobus juga kita pegang, karena dunia modern yang kita hidupi sekarang ini tidak mengubah interaksi antar manusia. Orang masih suka menghakimi, lekas marah,

hanya suka mendengar dan lekas melupakan. Demikian pula dalam interaksi bergereja. Dalam berpelayanan banyak orang “tesandung” dan menjadi “batu sandungan” bagi orang lain, ketika ia (yang adalah pelayan Kristus) tidak meneladan Kristus. Orang cepat sekali menghakimi, contoh paling sederhana adalah mudahnya kita menghakimi para petugas ibadah, atau pelayan jemaat yang tidak sesuai ekspektasi kita, mungkin mereka melakukan kesalahan, lupa akan sesuatu atau tidak sesuai dengan apa yang dilatih. Dari mulut kita cepat sekali keluar gunjingan yang mungkin akan membuat orang lain juga berpikir sama seperti kita. Sementara ketika kita menerima kritik kita merasa orang lain tidak suka dengan kita, lalu kita lekas undur dari pelayanan. Bayangkan jika Kristus juga melakukan hal yang sama, maka apa jadinya kita orang berdosa? Bayangkan jika Ia lekas menghakimi orang berdosa dan tidak mau berdekatan dengan mereka. Atau Yesus lekas marah dan kesal pada tingkah manusia yang tidak mau berterimakasih lalu meninggalkan dan tidak mau menyelamatkan? Kesabaran dan kasih Kristus adalah apa yang Ia ajarkan. Ia melakukan apa yang diajarkan-Nya. Ia tentu juga mau agar kita para pengikut-Nya melakukan juga apa yang kita dengar dari Dia.

Kebiasaan atau etos kehidupan yang diajarkan Yakobus ini harus kita mulai dalam kehidupan bergereja. Mulai dari siapa? Tentu dari diri kita sendiri! Kita tidak bisa mengharapkan orang lain melakukannya terlebih dahulu. Perbuatan kita akan dirasakan akibatnya oleh orang lain, dan orang lain akan termotivasi oleh kita. Oleh sebab itu tidak ada cara lain selain segera memulai hidup sebagai pelaku-pelaku firman. Selamat memasuki tahun baru dengan semangat dan etos hidup yang baru. Tuhan Yesus tentu akan menolong kita mewujudnyakannya!

Pdt. Rudy Ariyanto



## CUKUPKANLAH ....

### TUJUAN :

1. Jemaat bersyukur atas pemeliharaan dan cara Tuhan mencukupkan kebutuhan kehidupannya
2. Jemaat menyadari pola hidup yang masih perlu diperbaiki terkait pengelolaan keuangan dalam kehidupan keluarganya
3. Jemaat termotivasi untuk melakukan tindakan korektif terhadap pola pengeluaran yang kurang tepat

### PENDAHULUAN

Belum lama ini kita melewati malam pergantian tahun, hasil survei Harian Kompas menyatakan bahwa mayoritas masyarakat berencana berkumpul bersama keluarga di rumah (49.8%) dan berkegiatan seperti biasa (19,2%), sedangkan 31% lainnya berencana berlibur (dalam kota, tempat wisata terdekat, luar negeri), olah raga dan tidak menjawab. Hal ini menunjukkan **kecenderungan masyarakat yang positif dalam merayakan momen libur Tahun Baru secara sederhana**. Beberapa alasan yang membuat masyarakat kurang berminat untuk menghabiskan waktu berlibur dengan bepergian adalah penghematan dan sudah banyak melakukan pengeluaran di sepanjang Tahun 2024. Banyak hal yang memengaruhi kekhawatiran masyarakat memasuki Tahun 2025, wacana kenaikan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) menjadi 12% , situasi global yang tidak menentu, dan kekhawatiran situasi ekonomi yang stagnasi (tidak maju, tidak bergerak) (Publik penuh kekhawatiran, tetapi tetap optimis, Harian Kompas, 31 Desember 2024).

### *Lalu bagaimana kita memasuki Tahun 2025 ?*

Pada umumnya kekhawatiran setiap memasuki Tahun baru hampir selalu sama, yaitu pada masalah ekonomi, namun iman kristiani kita melihat dan meyakinkan bahwa selama ini pertolongan Tuhan selalu cukup dan tidak pernah terlambat waktunya.

**Keyakinan akan pemeliharaan Tuhan bukan berarti membuat kita lengh dan tidak melakukan koreksi diri khususnya dalam hal penataan sisi kehidupan perekonomian kita.** Menjadi bijaksana dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran adalah hal yang mutlak untuk kita lakukan. Selama Tahun 2024 GKJ Eben-Haezer paling tidak sudah memulai komitmen baru dalam mengelola kehidupan sebagai pribadi dengan menjadi bijak dalam konsumsi makanan sehari-hari.

Lalu apalagi yang akan kita evaluasi pada awal Tahun 2025 ini ?

### **Memulai kebiasaan penghematan yang baik**

1. Menata prioritas pengeluaran

Setiap orang atau keluarga pasti memiliki prioritas yang berbeda-beda, dan tentunya tidak dapat disamakan satu sama lain. Prioritas keluarga biasanya mengacu pada kebutuhan utama anak seperti Pendidikan dan masa depan anak. Namun di satu sisi bisa jadi pemulihan kesehatan menjadi prioritas bagi keluarga yang sedang menderita penyakit tertentu. Prioritas lain dapat berupa momen penting keluarga seperti rencana pernikahan atau renovasi rumah. Apapun prioritas yang kita doakan dan tetapkan seharusnya menjadi komitmen sasaran utama alokasi pengeluaran selama Tahun 2025 dan jangan terganggu dengan godaan pengeluaran lain yang dapat mengacaukan prioritas tersebut. Amsal 21 : 20 menyatakan “Harta yang indah dan minyak ada di kediaman orang bijak, tetapi orang bebal memboroskannya”. **Fokus pada keperluan dan bukan keinginan** akan membuat kita konsisten dengan prioritas pengeluaran.

2. Mengurangi pengeluaran yang tidak perlu, mulailah menabung.

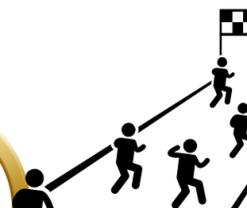
Maraknya tawaran kenikmatan dan kemudahan belanja terutama yang dilakukan secara online membuat masyarakat menjadi mudah bergeser membeli barang yang dalam banyak hal bukanlah kebutuhan mendesak, apalagi dengan adanya kemudahan pembayaran *paylater* (beli sekarang bayar nanti) dan godaan tawaran medsos lainnya yang membuat kita akhirnya mengeluarkan biaya tambahan demi untuk mengikuti suatu tren yang barangkali hal tersebut tidak cukup penting untuk kita. Bahkan terkadang sekedar melepas penat, anak muda rela berlama-lama menghabiskan waktu untuk ngopi dan ngobrol yang tentunya membutuhkan biaya yang tidak sedikit. **Biasakan untuk berpikir ulang saat kita akan membeli atau menggunakan uang kita.** Lukas 14 : 28-29 menyatakan “Sebab siapakah di antara kamu yang kalau mau mendirikan sebuah menara tidak duduk dahulu membuat anggaran biayanya, apakah uangnya cukup untuk menyelesaikan pekerjaan itu? Jangan sampai setelah ia meletakkan dasarnya namun tidak mampu menyelesaikannya, semua orang yang melihatnya, mengejek dia”. Menabung dan membuat perencanaan berarti membuat persiapan untuk masa depan. Cara menabung yang paling efektif adalah melakukannya setiap kali menerima penghasilan. Dengan cara berhemat kita akan dapat membantu sesama.

3. Hindari gaya hidup hedonisme dan hiduplah sederhana. Hedonisme menurut KBBI adalah pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi merupakan tujuan utama dalam hidup. Istilah Hedonisme berasal dari bahasa Yunani “Hedone” artinya “Kesenangan”. Apakah kesenangan selalu identik dengan kemewahan ? Kesenangan hidup tidak selalu didapatkan dengan cara yang mewah, tidak jarang kita melihat mereka yang hidup sederhana mampu menikmati setiap rejeki yang mereka dapatkan seperti contohnya menikmati kebersamaan dengan makan bersama keluarga di rumah atau olah raga bersama, namun ironisnya tidak sedikit orang yang kaya merasa selalu kekurangan dan gelisah dalam hidupnya. Lebih baik sedikit barang dengan disertai takut akan TUHAN dari pada banyak harta dengan disertai kecemasan (Amsal 15 : 16). **Banyak orang Kristen yang begitu sibuk dan menghabiskan banyak waktu dengan dunia pekerjaan dan bisnisnya tetapi terlalu santai dan kurang peduli dengan kerohaniannya.** Mereka yang hidup dengan gaya hidup hedonisme lebih boros dan cepat sekali menggunakan uangnya, dibandingkan waktu untuk menghasilkannya, bahkan tidak jarang orang memilih berutang daripada menurunkan gaya hidupnya. Mari kita sama-sama mengoreksi diri apakah kita sudah cukup sederhana dalam kehidupan ini ?

## REFLEKSI IMAN

### *Sikap hati merasa cukup.*

Janganlah menjadi hamba (*doulos*/budak) uang dan cukupkanlah dirimu dengan apa yang ada padamu. Karena Allah telah berfirman: “Aku sekali-kali tidak akan mengabaikan engkau dan Aku sekali-kali tidak akan meninggalkan engkau. (Ibrani 13:5). **Sikap hati merasa cukup merupakan salah satu kunci dari sebuah ungkapan syukur atas pemeliharaan Tuhan.** Ada rasa percaya bahwa Tuhan berotoritas atas hidup manusia dan Tuhan tidak akan pernah meninggalkan dan mengabaikan pemeliharaan atas umatNya. **Pemeliharaan tersebut dapat dapat datang dari gereja atau sesama yang peduli dengan kehidupan orang disekitarnya.** Hati yang merasa cukup akan memampukan seseorang mengekang keinginan yang tidak sesuai dengan kehendak Tuhan, ada rasa empati, peduli dan bijaksana dalam menata semua rejeki yang Tuhan anugerahkan, sehingga melalui rejeki yang kita dapatkan, kita masih bisa berbagi dengan mereka yang membutuhkan.



Cukupkanlah dirimu dengan apa yang ada padamu, Tuhan Yesus dalam Doa Bapa Kami mengajarkan, “Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya.” Kata “secukupnya” menunjuk pada keyakinan kecukupan seseorang dalam hal yang diperlukan atau dibutuhkan dan pengendalian terhadap keinginannya yang tidak diperlukan. Kecukupan juga menandakan keyakinan yang positif bahwa Allah telah dan akan mencukupi keperluan kita.

### **Tindakan korektif apakah yang akan kita lakukan ?**

Mari cermati bersama-sama keseimbangan pengeluaran dan pola hidup kita dan periksa kembali berapa banyak barang yang tidak kita perlukan menumpuk di rumah kita hanya karena keinginan kita untuk membelinya, lalu mau diapakan barang-barang seperti itu ? Mulailah menata prioritas pengeluaran, berhemat dan menabung dan hindari gaya hidup hedonisme.

### **PERTANYAAN DISKUSI**

1. Apa makna kata cukup bagi saudara ? bagikan kesukacitaan dan kebahagiaan yang kita rasakan pada saat kita merasa dicukupkan oleh Tuhan.
2. Dalam hal apakah kita masih merasa lemah untuk perencanaan keuangan keluarga ? Godaan pengeluaran apakah yang sering mengganggu kita ?
3. Tindakan korektif apakah yang akan kita lakukan untuk menghindari gaya hidup berlebihan ?

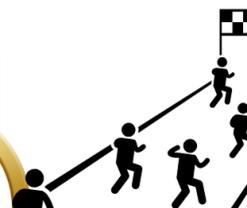
KPWG, Januari 2025

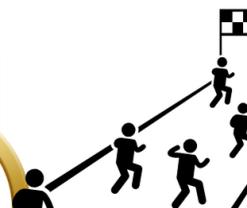
**Ibadah Minggu, 15 Desember 2024 - Advent 3**



**Dokumentasi Bakominfo 2024**

**Warta Kasih**  
Edisi Januari 2025



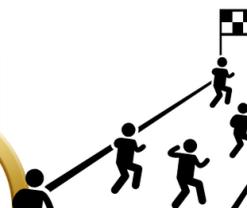


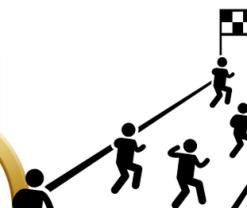
## Ibadah Minggu, 22 Desember 2024 - Advent 4 dan Hari Ibu

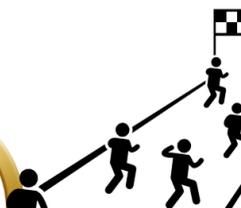


### Dokumentasi Bakominfo 2024

Warta Kasih  
Edisi Januari 2025





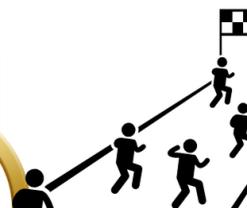


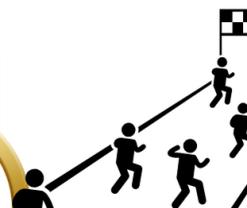
## Ibadah Malam Natal 24 Desember 2024

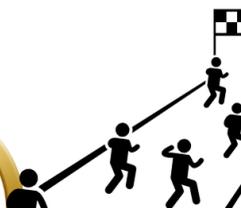


### Dokumentasi Bakominfo 2024

Warta Kasih  
Edisi Januari 2025





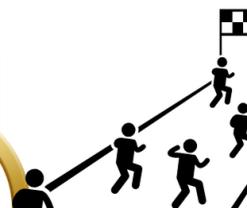


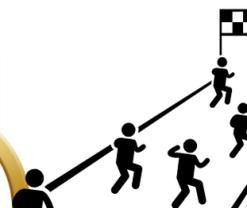
## Ibadah Natal 25 Desember 2024

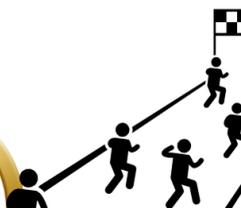


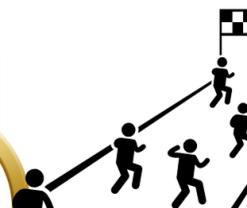
## Dokumentasi Bakominfo 2024

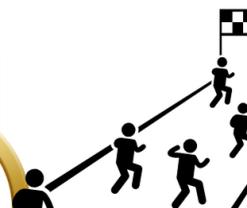
Warta Kasih  
Edisi Januari 2025

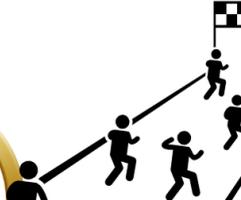


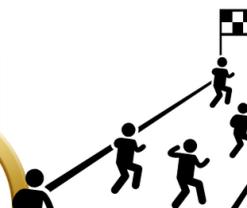






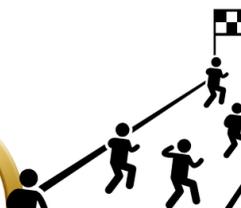








**Warta Kasih**  
Edisi Januari 2025  
24

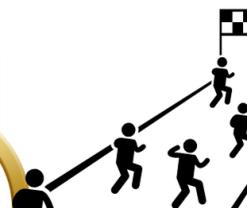


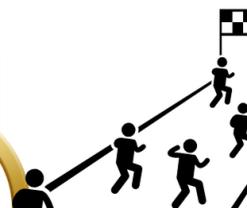
## Ibadah Tutup Tahun 31 Desember 2024

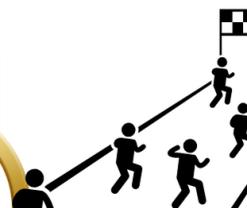


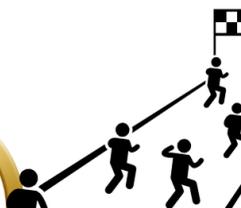
### Dokumentasi Bakominfo 2024

Warta Kasih  
Edisi Januari 2025  
25









Happy   
Birthday

**PDT. EM. DJOKO SULISTYO**

Dari

Keluarga besar Ibu Dyah Rawatsih ( Paragulan )

Mazmur 147 : 11

"Tuhan senang kepada orang-orang yang  
takut akan Dia, kepada orang-orang yang  
berharap akan kasih setiaNya."



*Happy  
Birthday*

**PDT. EM. DJOKO  
SULISTYO**

Dari

Keluarga S. Dewokusumo

YEREMIA 17 : 7

"DIBERKATILAH ORANG YANG  
MENGANDALKAN TUHAN, YANG MENARUH  
HARAPANNYA PADA TUHAN!"

HAPPY  
*Birthday*

**PDT. EM. DJOKO SULISTYO**

**Dari**

**Keluarga Rachmad Sayogyo**

**( Paselan )**

Yeremia 17 : 7

“Diberkatilah orang yang  
mengandalkan Tuhan, yang menaruh  
harapannya pada Tuhan!”





**HAPPY**  
*Birthday*

**PDT. EM. DJOKO SULISTYO**

Dari

**Keluarga Benno Arsanto ( Pasetan )**

Mazmur 147 : 11

“Tuhan senang kepada orang-orang yang  
takut akan Dia, kepada orang-orang yang  
berharap akan kasih setiaNya.”





**HAPPY**  
*Birthday*

**PDT. EM. DJOKO SULISTYO**

**Dari**

**Aryo Nugroho ( Paselan )**

Yeremia 17 : 7

“Diberkatilah orang yang  
mengandalkan Tuhan, yang menaruh  
harapannya pada Tuhan!”





**HAPPY**  
*Birthday*

**PDT. EM. DJOKO SULISTYO**

Dari

**Christian Armantyo ( Paselan )**

Mazmur 147 : 11

“Tuhan senang kepada orang-orang yang  
takut akan Dia, kepada orang-orang yang  
berharap akan kasih setiaNya.”





**HAPPY**  
*Birthday*

**PDT. EM. DJOKO SULISTYO**

**Dari**

**Warga Jemaat Wilayah Paselatan**

Yeremia 17 : 7

“Diberkatilah orang yang  
mengandalkan Tuhan, yang menaruh  
harapannya pada Tuhan!”





HAPPY  
*Birthday*

PDT. EM. DJOKO SULISTYO

Dari

Keluarga besar Bapak Dawami Mar-  
tono ( Paselan )

Mazmur 147 : 11

“Tuhan senang kepada orang-orang yang  
takut akan Dia, kepada orang-orang yang  
berharap akan kasih setiaNya.”





**HAPPY**  
*Birthday*

**PDT. EM. DJOKO SULISTYO**

**Dari**

**Keluarga besar Bapak Soehanto  
( Paragulan )**

Yeremia 17 : 7

“Diberkatilah orang yang  
mengandalkan Tuhan, yang menaruh  
harapannya pada Tuhan!”





**HAPPY**  
*Birthday*

**PDT. EM. DJOKO SULISTYO**  
Dari  
Keluarga Hari K ( Pasutra )

Mazmur 147 : 11

“Tuhan senang kepada orang-orang yang  
takut akan Dia, kepada orang-orang yang  
berharap akan kasih setiaNya.”





**HAPPY**  
*Birthday*

**PDT. EM. DJOKO SULISTYO**  
**Dari**  
**Komisi Perkunjungan**

Yeremia 17 : 7  
“Diberkatilah orang yang  
mengandalkan Tuhan, yang menaruh  
harapannya pada Tuhan!”





**HAPPY**  
*Birthday*

**PDT. EM. DJOKO SULISTYO**  
Dari  
**BAKOMINFO**

Mazmur 147 : 11

“Tuhan senang kepada orang-orang yang  
takut akan Dia, kepada orang-orang yang  
berharap akan kasih setiaNya.”





**HAPPY**  
*Birthday*

**PDT. EM. DJOKO SULISTYO**

**Dari**

**Keluarga Bekto Suprpto**

**( Pasutra )**

Yeremia 17 : 7

“Diberkatilah orang yang  
mengandalkan Tuhan, yang menaruh  
harapannya pada Tuhan!”





HAPPY  
*Birthday*

PDT. EM. DJOKO SULISTYO

Dari

Keluarga Johan Maurits Ramandey  
( Lolitas )

Mazmur 147 : 11

“Tuhan senang kepada orang-orang yang  
takut akan Dia, kepada orang-orang yang  
berharap akan kasih setiaNya.”





**HAPPY**  
*Birthday*

**PDT. EM. DJOKO SULISTYO**

**Dari**

**Keluarga Bapak Suyono Dwiatmo  
( Lolitas )**

Yeremia 17 : 7

“Diberkatilah orang yang  
mengandalkan Tuhan, yang menaruh  
harapannya pada Tuhan!”





**HAPPY**  
*Birthday*

**PDT. EM. DJOKO SULISTYO**

Dari

**Keluarga Bapak Wahyu Widiarso Su-  
prapto  
( Lolitas )**

Mazmur 147 : 11

“Tuhan senang kepada orang-orang yang  
takut akan Dia, kepada orang-orang yang  
berharap akan kasih setiaNya.”





# HAPPY *Birthday*

**PDT. EM. DJOKO SULISTYO**  
**Dari**  
**Keluarga Oktaria Bhaktitama**  
**( Paselan )**

Yeremia 17 : 7  
“Diberkatilah orang yang  
mengandalkan Tuhan, yang menaruh  
harapannya pada Tuhan!”





**HAPPY**  
*Birthday*

**PDT. EM. DJOKO SULISTYO**  
Dari  
Keluarga Dony Kusuma ( Pasetan )

Mazmur 147 : 11

“Tuhan senang kepada orang-orang yang  
takut akan Dia, kepada orang-orang yang  
berharap akan kasih setiaNya.”





**HAPPY**  
*Birthday*

**PDT. EM. DJOKO SULISTYO**

**Dari**

**Keluarga Satrio Wibowo ( lolitas )**

Yeremia 17 : 7

“Diberkatilah orang yang  
mengandalkan Tuhan, yang menaruh  
harapannya pada Tuhan!”





**HAPPY**  
*Birthday*

**PDT. EM. DJOKO SULISTYO**  
Dari  
Keluarga Nursatyo Argo ( Pandur )

Mazmur 147 : 11

“Tuhan senang kepada orang-orang yang  
takut akan Dia, kepada orang-orang yang  
berharap akan kasih setiaNya.”



# Happy Birthday!

4 Januari, Riyatno,

7 Januari, Tyas Sesanti Budiasih,

15 Januari, Malvin Krisna Satria,

18 Januari, Nursatyo Argo,

21 Januari, Suparmi





